

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Produksi Dalam Islam

1. Pengertian Produksi Dalam Islam

Dalam pandangan Islam, produksi adalah suatu kegiatan manusia untuk memperbaiki kondisi fisik dan material, tetapi juga moral sebagai cara untuk mencapai tujuan hidup seperti dijelaskan dalam agama Islam, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat. Produksi sangat penting bagi kesejahteraan manusia dan bumi. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang tebingkai dalam waktu yang terbatas.¹

Produksi adalah kegiatan mencari, mendistribusikan, dan mengolah sumber daya untuk meningkatkan produksi guna meningkatkan kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, kegiatan produksi bukanlah aspek obyektif dari kegiatan yang menghasilkan produk tersebut, melainkan karakteristik internal dari proses dan hasil tersebut.

Menurut beberapa ilmuwan muslim berpendapat tentang teori produksi Islam diantaranya :

¹ Idris, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi"*, (Jakarta : PrenadamediaGroup, 2015), h. 51

- 1) Al-Ghazali (1058-1111M) menganggap bahwa produksi merupakan elemen penting dalam beribadah. Secara khusus ia memandang bahwa memproduksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai suatu kewajiban sosial (*fard alkifayah*).²
- 2) Ibnu Khaldun (1332-1406M) memandang produksi sebagai pencurahan tenaga untuk memproduksi sesuatu (barang atau jasa) yang dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat.³
- 3) Imam Asy-Syatibi (W-1388M) menjelaskan bahwa produksi merupakan penambahan nilai guna atas suatu barang yang berorientasi kepada kemaslahatan, dimana kemaslahatan tersebut dapat terwujud dengan memelihara *maqashid syari'ah*.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi, tanpa kegiatan produksi maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan.⁵ pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan *syari'at al-Islam*, dimana kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri.

² Al-Ghazali. 2011. *Ihya'Ulumuddin*, terjemahan Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika

³ Abdurrahman Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), 380

⁴ *Maqshid* merupakan bentuk plural (*jama'*) dari *maqshud* dari akar kata verbal *qashada*, yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan dan kesengajaan. Sedangkan *asy-Syari'ah*, merupakan bentuk subjek dari akar kata *syara'a* yang artinya adalah jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan.

⁵ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 147

Umat Islam melakukan konsumsi untuk mengejar kebahagiaan, selain itu mereka juga melakukan proses produksi untuk menyediakan barang dan jasa demi kebahagiaan.

Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Surah As-Sajdah ayat 27 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya:

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan”. (As- Sajdah:27)⁶

Ayat ini menerangkan kepada kita untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Dalam ayat tersebut menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Proses produksi yang telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya harus disertai cara pemanfaatan secara baik dan mempunyai batasan.

Faktor Produksi dalam Islam

⁶ <https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-27>

Pada praktiknya produksi tidak berdiri sendiri, melainkan membutuhkan faktor penunjang berupa faktor-faktor produksi.⁷ Semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.⁸ Hal serupa disampaikan oleh Soekartawi bahwa faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.⁹ Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk.¹⁰ Oleh karenanya, sebagai seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.¹¹

Pembahasan tentang faktor produksi dalam ekonomi Islam, menurut A.H.M. Sadeq belum mencapai titik kesepakatan diantara para penulis-penulis Muslim. Sebagian mereka menyebutkan empat faktor produksi, meliputi sumberdaya alam, sumber daya manusia, modal dan manajemen.¹²

⁷ Sri Wahyuni, "Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Akuntabel*, Vol. 10, No. 1, Maret (2013). 77

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),

⁹ soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dauglas*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 47-48

¹⁰ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Cet. 8. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES, 1995), 120.

¹¹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press. 2007), 125

¹² A.H.M.Sadeq, *Islamic Economic*, (Lahore: Dar at-Taaruf, 1981), 51.)

Sedangkan yang lain seperti Ibnu Khaldun berpendapat bahwa faktor produksi hanya tiga, yakni modal, tenaga kerja dan tanah.¹³ Berbeda dengan Ibnu Khaldun, M. Umar Chapra menambahkan bahwa organisasi merupakan salah satu bagian dalam faktor-faktor produksi.¹⁴ Memproduksi barang dan jasa diperlukan adanya kombinasi antara manajemen, dengan bantuan tenaga manusia dan sumber daya.¹⁵

Di sisi lain, Fahim Khan menanyakan faktor-faktor produksi yang selama ini dianggap mapan oleh ekonomi modern. Menurutnya, tanah (*land*), buruh (*labour*), modal (*capital*), dan kecakapan usaha (*enterprise*) merupakan klasifikasi yang membingungkan dan tumpang tindih. Sehingga, pada akhirnya dia mengajukan unsur produktivitas (*productivity*), kemampuan melakukan produksi dan keterampilan dan kecakapan melakukan produksi (*enterpreunership*) sebagai faktor produksi perspektif Islam¹⁶.

1. Tanah

Tanah sebagai faktor produksi mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, baik yang ada di atas permukaan bumi maupun yang terkandung dalam

¹³ Ibn Khaldun, Abdul Rahman Ibn Mohammad Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, (Damaskus, Maktabah al-Hidayah, Al-Tab'ah Ula, Juz II 1425 H/2004

¹⁴ Mannan, *Islamic*, 59

¹⁵ Umer Capra, *Islam and The Economic Challenge*, (Surabaya:Risalah Gusti, 1999), 47.

¹⁶ M. Fahim Khan, *Essays in Islamic Economics*, Leicester: The Islamic Foundation, 1995.

bumi itu sendiri. Marshall mendefinisikan tanah sebagai material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara non ekonomis untuk membantu manusia, termasuk tanaman dan air, udara, cahaya dan panas.

Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi sesuai dengan ketentuan syari'at. Menelaah kembangan historis ekonomi Islam pada masa Rasulullah saw. dan sahabat ditemukan data yang mendukung bahwa Rasulullah telah berhasil memberikan dorongan kepada para sahabat dan kaum muslimin agar mereka menciptakan kehidupan yang produktif dengan memberdayakan tanah (*ihya al-mawat*) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat¹⁷.

Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah menggunakan sumber-sumber alam yang lain sebagai bahan produksi.¹⁸ Dalam al-Qur'an Surat Hud: 61 menjelaskan bahwa:¹⁹

¹⁷ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2003), 40

¹⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF, 2004), 56)

¹⁹ Department agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Q.S Hud: 61

وَالِىُّ نَمُودَ أَخَاهُمْ صُلْحًا قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ
رَبِّ قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya :

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Q.S Surat Hud: 61)²⁰

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis dan sosialis. Tenaga kerja didefinisikan sebagai usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan.²¹

²⁰ Diceritakan bahwa Nabi Shalih diutus Allah SWT menjadi rasul bagi kaum Tsamud. Kaum Tsamud yang hidup atas tanah yang subur, sehingga kemakmuran melimpahi kehidupan mereka, sehingga Nabi Salih menyuruh mereka untuk bersyukur atas nikmatNya. Lihat Hamka, *Tafsir*, 574-575

²¹ Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, (Bandung:Eresco, 1983), 9

Menurut Adam Smith dalam Carla Poli mengungkapkan, “Bahwasanya setiap kerja itulah satu-satunya faktor produksi karena dengan tenaga kerja manusia merubah apa yang didapat pada alam pada suatu kemampuan produksi menjadi hasil pertanian dan menambah produksi barang-barang dan jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa”.²²

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi kekayaan suatu Negara tidak dapat dimanfaatkan, kecuali digali dan dijadikan sesuatu yang lebih berguna dan produktif oleh tenaga kerja. Alam, bisa jadi sangat berlimpah dan menyediakan sumber daya yang tidak terbatas untuk suatu Negara tetapi tanpa kerja manusia semuanya tidak akan terolah dan tidak dapat diambil manfaatnya.²³

Allah berfirman dalam Surat al-Ahqaf: 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-

²² Carla Poli, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : CV. Gramedia Utama, 1992), 6

²³ Afzalur Rahman, *Doktrin*, 245

pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”(Q.S al-Ahqaf: 19).²⁴

Surat al-Ahqaf ayat 19 di atas menginterpretasikan bahwa Allah meletakkan makanan dari rezeki Allah SWT diatas muka bumi. Siapa yang berjalan dan berusaha maka dialah orang yang berhak memakan rezeki Tuhan, dan yang berdiam diri dan malas tidak akan mendapatkan walaupun hanya sesuap nasi.²⁵

Definisi tenaga kerja ini kemudian melahirkan fungsi dan peran sebagai aset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.²⁶ Sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja menjadi dua, yaitu tenaga kerja produktif dan tenaga kerja non produktif. Disebut produktif apabila tenaga tersebut mampu menambah nilai material, seperti pekerja di sektor pertanian dan manufaktur. Begitupun sebaliknya, jika perkerja tidak mampu memberikan kontribusi material, maka disebut dengan tenaga kerja non produktif. Namun, dalam perspektif ekonomi modern, semua tenaga pada dasarnya

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 504

²⁵ Hamka, *Tafsir*, 305

²⁶ Tamamudin, “Perilaku Produksi Industry Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam”, *Hukum Islam*, Vo. 14, No. 2 ISSN: 2502-7719, Desember (2016), 97-113 *Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014)

merupakan tenaga kerja produktif karena termasuk dalam usaha memperoleh pendapatan.

Bertolak pada pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkansuatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja.²⁷ Meskipun demikian, eksistensi tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam erat kaitannya moral dan sosial.²⁸ Dimana hubungan ini tercermin dalam perilaku pekerja dan majikan (pemberdaya tenaga kerja), seperti pemberian tanggung jawab, pelaksanaan tugas serta pemberian upah, dimana kesemuanya ini diukur berdasarkan produktivitas pekerja tersebut. Produktivitas pekerja menjadi sasaran strategis, oleh karena peningkatan faktor produksi yang lain, bergantung pada kemampuan manusia yang memanfaatkannya.²⁹

3. Modal

Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-

²⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi*

²⁸ Mannan, *Islamic*, 133

²⁹ Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalla,Indonesia, 2003), 67.

barang milik umum. Modal merupakan asset yang digunakan untuk membantu distribusi asset yang berikutnya.³⁰ Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang.³¹ Kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata.

Modal terbagi ke dalam beberapa bagian sesuai dengan penilaiannya yang beragam dan yang paling penting diantaranya, bahwa modal dibagi menjadi dua, yaitu modal barang, dan modal uang. Di mana yang dimaksudkan modal harta adalah modal material yang berfungsi menambahkan produksi ketika dipergunakan dalam proses produksi. Sedangkan modal uang adalah sejumlah uang yang dipergunakan dalam pembiayaan proses produksi. Dan modal uang tidak dinilai sebagai salah satu unsur produksi jika tidak dipergunakan dalam proses produksi untuk mendapatkan modal barang.³²

Beberapa ketentuan hukum Islam mengenai modal dikemukakan oleh A. Muhsin Sulaiman dalam Rustam Effendi, sebagai berikut:

³⁰ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012),124

³¹ Rozalinda, *Ekonomi*, 113

³² Jaribah, *Ekonomi*, 101.

- a. Islam mengharamkan penimbunan modal.
- b. Modal tidak boleh dipinjam dan meminjamkan dengan cara *riba*.
- c. Modal harus didapatkan dengan cara yang sama dengan mendapatkan hak milik.
- d. Modal yang mencapai nisab, zakatnya wajib dikeluarkan.
- e. Modal tidak boleh digunakan untuk memproduksi dengan cara boros.
- f. Pembayaran gaji buruh/pekerja harus sesuai dengan ketentuan gaji dalam Islam.³³

Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja.³⁴

4. Organisasi

Organisasi adalah seorang yang berinisiatif merencanakan, memandu dan menyusun seluruh perusahaan disebut pioner atau usahawan. Keseluruhan kerja, merencanakan dan mengarahkan adalah kerja organisasi.

Muhammad mendefinisikan organisasi sebagai upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa, dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan manager, kemudian ide tersebut

³³ Effendi, *Produksi*, 63

³⁴ Mannan, *Islamic*, 126

dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.³⁵

Organisasi menurut Chester I. Barnard dalam Wibowo merupakan sebuah sistem dari aktivitas yang dikoordinasi secara sadar oleh dua orang atau lebih. Suatu organisasi mengandung empat karakteristik, yaitu:

- 1) Adanya koordinasi usaha,
- 2) Mempunyai tujuan bersama,
- 3) Terdapat pembagian kerja, dan
- 4) Adanya herarki kekuasaan.³⁶

Dalam perindustrian modern, organisasi memainkan peran yang sangat berarti dan dianggap sebagai faktor produksi yang paling penting. faktor manusia dalam produksi dan strategi usaha barangkali mempunyai signifikansi lebih diakui dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan atau penjualan. Seorang menggunakan faktor-faktor produksi yang lain seperti tanah, tenaga kerja, modal dengan cara yang baik akan memberikan hasil yang maksimum dengan biaya minimum.³⁷

Sebaliknya menurut ekonomi sosialis, faktor tenaga kerjalah yang merupakan unsur pokok dalam aktivitas ekonomi. Namun paham ini tidak memberikan pengakuan

³⁵ Muhammad, *Ekonomi*, 228

³⁶ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2012), 419

³⁷ Afzalurrahman, *Doktrin*, 297

dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja. Di sisi lain, kaum kapitalis mengatakan bahwa modal menjadi unsur pertama dalam produksi.³⁸ Besarnya modal akan menunjukkan seberapa besar pengaruh produsen terhadap pasar.

Prinsip Produksi dalam Islam

Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

Dalam prinsip islam kegiatan produksi semua hal harus terikat dengan aturan islam, yang mana kegiatan produksi harus selaras dengan fungsi konsumsi. Seorang muslim melakukan konsumsi untuk mencari *fallah* (kebahagian) dengan demikian produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna memperoleh *fallah* tersebut.³⁹

Islam memberikan ajaran mengenai prinsip-prinsip produksi, sebagai berikut:

- a. Tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta isinya sifat *Rahmaan* dan *Rahiim-Nya* kepada manusia, akan tetapi tuhan tidak

³⁸ Nasution, *Pengenalan*, 101.

³⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),

membenarkan penuhanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadist. Firman Allah dalam QS Al-Mulk:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ .

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk :15).

Secara ekonomi islam Produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dalam mewujudkan memanfaatkan atau menambahkannya dengan cara mencari sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi kebaikan, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam.

- b. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang di dasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan.
- c. Teknik produksi di serahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- d. Dalam melakukan inovasi dan eksperimen, agama islam menyukai prinsip kemudahan, dan menghindari mudharat dan menghasilkan manfaat.

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi.⁴⁰ seperti Q.S al-Qashash:73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya".(Q.S al-Qashash:73.)⁴¹

Ayat di atas menginterpretasikan bahwa Allah SWT menciptakan siang dan malam agar manusia dapat meraih rahmatNya. Rahmat tersebut dapat diperoleh dengan kerja akal manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup.⁴² Korelasi ayat ini terhadap aktivitas produksi mengerucut pada peran manusia terhadap pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan *kemaslahatan* bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan

⁴⁰ Rozalinda, *Ekonomi*, 111

⁴¹ Kata "ibtaghu" pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti Perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Lihat Rozalinda, *Ekonomi Islam*, 111

⁴² Hamka, *Tafsir*, 629-630

dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.⁴³

Pada prinsipnya kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai *falah* tersebut. Secara umum, prinsip produksi mencakup⁴⁴:

1. Prinsip tauhid (*at-tauhid*)

Prinsip tauhid merupakan prinsip fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya kepada Allah SWT dan termotivasi beribadah kepadaNya.

2. Prinsip kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas, dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.

3. Prinsip keadilan (*al-adl*)

⁴³ Rozalinda, *Ekonomi*, 111

⁴⁴ Dewan, *Ekonomi*, 257-261

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia.

4. Prinsip kebajikan (*al-maslahah*)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya yang memiliki implikasi pola hubungan vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, menggambarkan kebajikan atas perintah Allah SWT dan setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya.

5. Prinsip kebebasan (*al-hurriyah*) dan tanggung jawab (*al-fardh*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat *inheren*. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perbuatan manusia harus berlandaskan pada prinsip moral dan psikologis, yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan TuhanNya.⁴⁵

Fungsi Produksi dalam Ekonomi Islam

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan

⁴⁵ Dewan, *Ekonomi*, 257-261

pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi penting dalam fungsi produksi adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengolahan Merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).
- b. Jasa-jasa penunjang Merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.
- c. Perencanaan Merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan dalam satu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengawasan Merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi, apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja ataupun upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan, sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Dengan demikian faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor*) sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal.

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resource* tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi, memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.⁴⁶

Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi memiliki tujuan untuk orang memenuhi kebutuhan bagi orang banyak yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
3. Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Esensi produksi pada hakikatnya berdiri di atas tujuan yang hendak dicapai. Pada proses produksi, seorang produsen berupaya untuk mengoptimalkan faktor produksi, sehingga menghasilkan output yang berupa produk, baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan manusia.⁴⁷ Tujuan produksi secara umum adalah memperoleh laba.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid*, Adiwarmarman A. Karim, h. 129

⁴⁷ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 232

⁴⁸ Gregory Mankiw, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Terj. BarlevNicodemus Hutagalung, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 270

Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Jika pendapatan adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya.⁴⁹ Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁵⁰

Pendapatan atau *income* menurut kamus bisnis Islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, dan *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dsb.⁵¹

⁴⁹ Nawal Ika Susanti, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi)”, dalam Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, Volume 2., No.2., (2016), h. 35.

⁵⁰ Marina Zulfa dan Vivie Ova Kurnia, “Analisis Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BNI Syariah Cabang Pekanbaru”, dalam Jurnal Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Volume 3., No.1., (2020), h. 25.

⁵¹ Sri Retnaning Sampurnaningsih, “Pengaruh Karakter Debitur dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kolektibilitas pada BMT Al-Muqrin”, dalam Jurnal Neraca Peradaban, Volume 1., No. 2., (2021), h. 168.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya, sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁵²

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan terdiri dari upah hasil penerimaan kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.⁵³

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat

⁵² Samuel Konoralma, et.al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado”, dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 20., No.2., (2020), h. 104.

⁵³ Agustinus Hartopo, Analisis Pendapatan Petani Sagu Di Kampung Simporo Distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura Papua, (Jakarta : Indocamp, 2019), h. 6.

Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendapatan berupa uang adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- b. Pendapatan berupa barang adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.⁵⁴

Distribusi pendapatan adalah pengukuran untuk mengukur kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan perorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok-kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang diterima. Namun demikian, upaya untuk mengeliminasi kesenjangan antar pendapatan umat adalah sebuah keharusan. Proses distribusi pendapatan dala Islam mengamini banyak hal yang berkaitan dengan moral *endogeneity*, signifikansi dan batasan-batasan tertentu tertentu. Distribusi pendapatan seseorang dapat ditentukan melalui:

⁵⁴ Faridatul Fitriyah, “Pengaruh Pendapatan, Dana Tabungan Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada BNI Syariah Tulungagung)”, dalam Jurnal Nusamba, Volume 1., No.1., (2016), h. 60.

- a. Cara memperolehnya, baik itu melalui gaji, uang, hadiah, dan warisan.
- b. Sumber penghasilan atau bidang kegiatannya biasa berupa pertanian, industri, perdagangan dan jasa.
- c. Lokasi sumber penghasilan, baik di kota maupun didesa.⁵⁵

Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dari segi kuantitas maupun kualitas. Masyarakat yang memiliki pendapatan setiap bulan yang tinggi akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau diminta karena pendapatan sangat mendukung barang-barang yang diinginkan sesuai dengan daya belinya.

Jika dibandingkan dengan orang yang gajinya hanya cukup untuk makan bahkan sering kekurangan, mereka hanya mampu membeli barang yang sesuai kecukupan dengan uang yang dimiliki. Beda lagi dengan orang yang bisa membeli banyak barang karena kelebihan uang dari pendapatannya.

Karakteristik Pendapatan

Dilihat dari ekonomi dalam masyarakat terdiri dari tiga lapis yaitu :

- a. Lapisan ekonomi mampu atau kaya terdiri dari para pejabat, pemerintah, para dokter, insinyur dan kelompok profesional lainnya.
- b. Lapisan ekonomi menengah yang terdiri dari alim ulama dan pegawai.

⁵⁵ Adera, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru"), (Disertasi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), h. 19-20.

- c. Lapisan ekonomi miskin yang terdiri dari buruh, para petani, buruh sejenis yang tidak tetap.⁵⁶

Klasifikasi Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Gaji dan upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
- c. Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah, pendapatan pensiun, bunga dari uang, dan sumbangan orang lain.⁵⁷

Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi beberapa golongan yaitu :

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.

⁵⁶ Soleman B. Toneko, *Struktur dan Proses: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 99-100.

⁵⁷ Ferry Christian Ham, et.al., "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado" dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.*, (2018), h. 629-630.

d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 1.500.000 per bulan.⁵⁸

Selain itu pendapatan juga dapat diklasifikasikan sebagai pemenuh kebutuhan, diantaranya :

- a. Pendapatan sebagai pemenuh kebutuhan primer, Kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok yang mutlak dipenuhi oleh semua manusia yaitu pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Contohnya seperti sandang, pangan, rumah, pendidikan, dan lain-lain.
- b. Pendapatan sebagai pemenuh kebutuhan sekunder, Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan primer sebagai pelengkap atau tambahan yang dipenuhi. contoh kebutuhan sekunder yang lain adalah akses kesehatan, pendidikan, dan hiburan seperti menonton bioskop, jalan-jalan ke mall.
- c. Pendapatan sebagai pemenuh kebutuhan tersier, Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang sering disebut kebutuhan akan sesuatu yang bersifat mewah. Kebutuhan tersier ini merupakan kebutuhan yang dipenuhi terakhir. Contoh kebutuhan ini adalah seseorang yang memiliki penghasilan kemudian membeli perhiasan, sepeda, hingga mobil mewah setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi demi meningkatkan status di dalam masyarakat agar tidak dianggap strata kelas bawah. Contoh-contoh kebutuhan tersier antara lain liburan ke luar negeri, barang-barang yang *branded*, perhiasan, dan lain-lain.

Indikator Pendapatan

⁵⁸ Liani Surya Rakasiwi dan Achmad Kautsar, “Pengaruh faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia”, dalam Jurnal Kajian Ekonomi Keuangan, Volume 5., No.2., (2021), h. 150.

Indikator pendapatan antara lain:

- a) Pendapatan yang diterima perbulan
- b) Pekerjaan
- c) Anggaran biaya
- d) Beban yang ditanggung.⁵⁹

Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

Besarnya pendapatan ialah seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan adalah faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut :⁶⁰

⁵⁹ Yopi Yunsepa, et.al., “Pengaruh Harga Kopi terhadap Pendapatan Petani pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan”, dalam Jurnal Kolegial, Volume 8., No.1., (2020), h. 7. 15

⁶⁰ Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 103. 16

- a. Pendapatan pokok, dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.
- b. Pendapatan tambahan, pendapatan keluarga yang dihasilkan anggota keluarga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.
- c. Pendapatan lain-lain, berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil dari perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.

Gula Aren

1. Pengertian aren

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Dalam literatur bahasa Inggris disebut suagar palm, gomuti palm, dan aren palm. Sesungguhnya tanaman aren sudah sangat lama dikenal di Indonesia aren diberi nama yang berbeda antar daerah, misalnya di Sunda disebut *kawung*, aren di Jawa dan Madura, serta *bak juk* di Aceh, sementara untuk masyarakat Minangkabau disebut *anaun* sedangkan di masyarakat semende pohon dikenal dengan nama *enau*.

Tanaman Aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Tanaman aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar dan kulit batang yang banyak dimanfaatkan orang.⁶¹

Tanaman Aren juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolang kaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya.

⁶¹ Hatta Sunanto, Aren Budidaya dan Multigunanya, (Yogyakarta : Kanisius, 1993

Pohon Aren merupakan salah satu jenis tanaman palma yang memproduksi buah, nira, dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren semuanya dapat di gunakan dan memiliki nilai ekonomis. Akan tetapi hasil produksi aren yang banyak di usahakan oleh masyarakat adalah nira yang di olah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar dan manfaat produksinya sangat luas. Negara-negara yang membutuhkan gula aren dari indonesia adalah Arab Saudi, Amerika Serikat, Ausralia, Selandia Baru, jepang dan kanada.⁶²

Pada prinsipnya, pengembangan tanaman are di indonesia sangat prospektif. Disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produknya yang berasal dari pohon aren, dapat juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penghasilan petani, pendapat negara, dan dapat pula melestarikan sumber daya alam serta lingkungan hidup.⁶³

Pohon aren atau tanaman aren tumbuh di negara teropis, taaman ini sesungguhnya tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus, sehingga dapat tumbuh di tanah – tanah liar, berlumpur dan berpasir, tetapi aren tidak dapat bertahan lama pada tanah yang kadar asamnya tinggi (PH tanah terlalu asam). Aren dapat tumbuh pada ketinggian 9-2.000 meter di atas

⁶² Lembang, Mody. 2012. *Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya*. BalaiPenelitian Kehutanan Makassar. Info Teknis EBONI Vol. 9 No. 1 /Oktober 2012.

⁶³ Suharjo. Sistem Pertanian berkelanjutan (model pengelolaan tanaman) (Surabaya: 2019), hlm 221

permukaan laut. Namun laha yang baik untuk pertumbuhannya adalah pada ketinggian 500-800 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1.200 mm setahun atau pada iklim sedang atau basah menurut schmidt dan peguson. Tamanam aren juga tidak memerlukan pemeliharaan intensif. Bahkan, sejauh ini belum di temukan hama da penyakit yang berarti.⁶⁴

Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*)

Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap hari yang bahan bakunya berasal dari pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor semakin meningkat. Hampir Semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik bagian fisik (daun, batang, ijuk, akar, dll.) maupun bagian produksinya (buah, nira dan pati/tepung). Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

a. Buah

⁶⁴ Rama Prihandana dan Roy Hendroko. Energi Hijau, (Jakarta, Penebar Swadaya : 2008

Buah aren berupa buah buni, yaitu buah yang berair tanpa dinding dalam yang keras. Bentuknya bulat lonjong, bergaris tengah 4 cm. Tiap buah aren mengandung tiga biji. Buah aren yang setengah masak, kulit bijinya tipis, lembek dan berwarna kuning. Inti biji (endosperm) berwarna putih agak bening dan lunak Endosperma buah aren berupa protein albumin yang lunak dan putih seperti kaca kalau masih muda.⁶⁵ Inti biji inilah yang disebut kolang-kaling dan biasa digunakan sebagai bahan makanan.⁶⁶

Dari segi komposisi kimia, kolang-kaling memiliki nilai gizi sangat rendah akan tetapi serat kolang kaling baik sekali untuk kesehatan. Serat kolang-kaling dan serat dari bahan makanan lain yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan proses pembuangan air besar teratur sehingga bisa mencegah kegemukan (obesitas), penyakit jantung koroner, kanker usus, dan penyakit kencing manis.⁶⁷

Kolang kaling banyak digunakan sebagai bahan campuran beraneka jenis makanan dan minuman. Antara lain dalam pembuatan kolak, ronde, ice jumbo, es campur, cake, minuman kaleng, manisan dan lain-lain.

b. Nira

⁶⁵ Soeseno, Slamet. 1991. *Bertanam Aren*. Penebar Swadaya. Jakarta

⁶⁶ Lutony, T.L., 1993. *Tanaman Sumber Pemanis*. P.T Penebar Swadaya, Jakarta.

⁶⁷ Lutony, T.L., 1993. *Tanaman Sumber Pemanis*. P.T Penebar Swadaya, Jakarta.

Aren mulai berbunga pada umur 12 sampai 16 tahun tergantung pada ketinggian tempat tumbuh dan sejak itu aren dapat disadap niranya dari tandan bunga jantan selama 3 sampai 5 tahun. Sesudah itu pohon tidak produktif lagi dan lama kelamaan mati. Dari hasil survei di Sulawesi Utara dilaporkan bahwa rata-rata hasil nira setiap pohon aren adalah 6,7 liter per hari. Sedangkan mengemukakan bahwa dari setiap tandan bunga aren yang disadap seharinya hanya dapat dikumpulkan 2 sampai 4 liter/tandan. Namun menurut (sunanto,1992) dalam satu tandan bunga dapat menghasilkan 4 sampai 5 liter nira per hari.⁶⁸ produksi nira aren dari setiap tandan bunga jantan pohon aren rata-rata 4,5 liter/hari dengan kisaran antara 2,8 sampai 7,0 liter/hari dengan waktu penyadapan setiap tandan 1,5 sampai 3 bulan (rata-rata 2,5 bulan). Pada tanaman aren yang sehat setiap tandan bunga jantan bisa menghasilkan nira sebanyak 900-1.800 liter/tandan, sedangkan pada tanaman aren yang pertumbuhannya kurang baik hanya rata-rata 300-400 liter/tandan .⁶⁹ Di beberapa daerah dalam setahun dapat disadap sampai 4 tandan bunga per pohon, dan setiap tandan bunga dapat disadap 3-5 bulan. Dalam keadaan segar nira berasa manis, berbau khas nira dan tidak berwarna. Nira aren

⁶⁸ Sunanto, H., 1992, *Aren – Budidaya dan Multigunanya*, Penerbit Kanisus, Yogyakarta.

⁶⁹ Lempang, Mody. 2012. *Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya*. Balai Penelitian Kehutanan Makassar. Info Teknis EBONI Vol. 9 No. 1 /Oktober 2012. Hal 37 – 54.

mengandung beberapa zat gizi antara lain karbohidrat, protein, lemak dan mineral. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%. Nira yang baru menetes dari tandan bunga mempunyai pH sekitar 7 (pH netral), akan tetapi pengaruh keadaan sekitarnya menyebabkan nira aren mudah terkontaminasi dan mengalami fermentasi sehingga rasa manis pada nira aren cepat berubah menjadi asam (pH menurun).⁷⁰

Produk-produk nira dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu yang tidak mengalami proses fermentasi dan yang mengalami fermentasi. Nira aren yang masih segar dan rasanya manis dapat langsung diminum, atau dapat dibiarkan terlebih dahulu mengalami fermentasi sebelum diminum. Nira yang masih segar digunakan untuk obat sariawan, TBC, disentri, wasir dan untuk memperlancar buang air besar. Nira aren yang telah mengalami fermentasi (peragian) berubah menjadi tuak. Tuak dari hasil fermentasi nira aren juga berguna sebagai perangsang haid dan cukup ampuh untuk melawan radang paruparu dan mejan. Selain sebagai minuman, nira aren segar juga terutama digunakan sebagai bahan baku pengolahan gula aren.

Pengolahan nira secara langsung setelah diturunkan dari pohon menghasilkan gula 104,8 gram per liter nira atau

⁷⁰ Lempang, Mody. 2012. *Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya*. Balai Penelitian Kehutanan Makassar. Info Teknis EBONI Vol. 9 No. 1 /Oktober 2012. Hal 37 – 54.

rendemen produksi 10,48%.⁷¹ Pengolahan langsung nira menghasilkan gula aren yang berwarna coklat kemerahan, sifat lebih solid dan memiliki rasa lebih manis. Sedangkan nira yang terlambat diolah akan menghasilkan gula yang berwarna kekuningan, lunak atau tidak mengeras sehingga tidak dapat dicetak. Sampai saat ini produk utama pohon aren adalah gula aren. Produk ini sudah dikenal masyarakat umum. Dari segi fisiknya gula aren mempunyai kekhasan tersendiri apabila dibandingkan dengan gula dari sumber yang lain (gula tebu, gula bit).

Kekhasan gula aren antara lain lebih mudah larut, keadaannya kering dan bersih serta mempunyai aroma khas. Oleh sebab itu gula aren banyak digunakan dalam pembuatan kue, kecap dan produk pangan lainnya. Gula aren sering juga digunakan dalam ramuan obat tradisional dan diyakini memiliki khasiat sebagai obat demam dan sakit perut. Gula aren mengandung glukosa cukup tinggi yang dapat membersihkan ginjal sehingga kita terhindar dari penyakit ginjal. Kekhasan gula aren dari segi kimia yaitu mengandung sukrosa kurang lebih 84% dibandingkan dengan gula tebu dan gula bit yang masing-masing hanya 20% dan 17% sehingga gula aren mampu menyediakan energi yang lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit. Selain itu, kandungan

⁷¹ Lempang, M. (2012). Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. *Vol.9 No.1*, 39-43.

gizi gula aren (protein, lemak, kalium dan posfor) lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit.

c. Tepung

Batang aren terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar (perifer) yang berwarna hitam dan keras serta bagian sentral (empulur) yang berwarna putih dan lunak. Tepung (pati) yang diperoleh dari ekstraksi bagian sentral batang biasanya dilakukan setelah pohon tidak lagi produktif menghasilkan nira. Empulur batang aren berkadar tepung 48,9%. Di Indonesia dari setiap batang pohon aren dapat diperoleh tepung antara 60-70 kg. Di dalam pemasaran tepung aren dikenal ndengan istilah ” hun kwe” dan tepung maizena, dimana tepungtepung ini mengandung lebih dari 85% tepung aren. Tepung aren tersebut banyak dipakai untuk bahan makanan seperti : kue, cendol, bakso, bakmie (mie), bihun, sohun dan hun kwe.⁷²

⁷² Lubis, R. (2017). *Analisis Strategis Pemasaran Usaha Gula Aren Studi kasus: Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal*. Medan: Universitas Meda Area Medan.